

PROGRAM TANTE SISKAPERTAMINA EP ASSET 5 SANGASANGA FIELD BERDASARKAN TEORI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

TANTE SISKAPERTAMINA EP ASSET 5 SANGASANGA FIELD PROGRAM BASED ON SUSTAINABLE DEVELOPMENT THEORY

Galih Haidar¹, Santoso Tri Rahardjo², Risna Resnawaty³

¹ Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran

^{2,3} Pusat Studi CSR, Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP Universitas Padjadjaran
galih18001@mail.unpad.ac.id¹; Santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id²; risna.resnawaty@unpad.ac.id³

Submitted : 22 Desember 2021; Accepted : 10 Januari 2023; Published : 12 Januari 2023

ABSTRAK

Lahan pascatambang batubara oleh oknum yang tidak bertanggungjawab di wilayah kecamatan Sangasanga mengakibatkan berbagai dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field melaksanakan program Sistem Inovasi Sosial Terpadu Kelompok Tani Setaria (TANTE SISKAPERTAMINA EP ASSET 5 SANGASANGA FIELD) sebagai wujud *good corporate governance* sebagai perusahaan yang mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TANTE SISKAPERTAMINA EP ASSET 5 SANGASANGA FIELD sudah cukup baik dari segi *people, prosperity, partnership, dan peace*. Namun, dalam segi *planet*, program CSR diharapkan lebih mengedepankan kesehatan dan bencana alam yang menjadi hal fundamental dan pada akhirnya bermanfaat bagi keberlanjutan bisnis perusahaan.

Kata kunci: Pascatambang, masyarakat, pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

Post-coal mining land by irresponsible persons in the Sangasanga sub-district has resulted in various negative impacts on people's lives. Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field implements the Setaria Farmer Group's Integrated Social Innovation System (TANTE SISKAPERTAMINA EP ASSET 5 SANGASANGA FIELD) program as a form of good corporate governance as a company that realizes sustainable development. The research method used is literature study. The results showed that the TANTE SISKAPERTAMINA EP ASSET 5 SANGASANGA FIELD program was quite good in terms of people, prosperity, partnership, and peace. However, in terms of the planet, CSR programs prioritize health and natural disasters which are fundamental and ultimately beneficial for the sustainability of the company's business.

Keywords: Post-coal, society, sustainable development

PENDAHULUAN

Secara historis hingga akhir tahun 1980-an Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan wilayah lumbung padi paling unggul se-provinsi Kalimantan Timur (Sidik, 2021). Namun, pada tahun-tahun berikutnya, wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami transisi tata guna

penggunaan lahan dari sektor lumbung padi (agraris) menjadi condong kepada sektor ekstraktif (pertambangan). Sejak saat itu komoditas pertanian di wilayah Kertanegara mengalami penurunan produktivitas antara 4,23% sampai 6,15% dari total PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara (Azaki, 2019). Salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Kartanegara

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 89 - 97	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37318
---------------------------	------------	----------	------------------	---

yang mengalami dampak secara langsung unggulnya sektor ekstraktif dibandingkan agraris adalah kecamatan Sangasanga. Kecamatan sangasanga memiliki luas izin pertambangan sekitar 77,6% atau mencapai 8.226 hektar dari seluruh luas wilayah Kecamatan Sanga-sanga. Masuknya aktivitas pertambangan batu bara ke Sangasanga pada awal tahun 2000-an memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan telah menyumbang PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 59,81%. Namun, pada tahun 2014 terjadi puncak penurunan aktivitas pertambangan batu bara akibat ketersediaan batu bara yang telah habis dan krisis ekonomi sehingga menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran sejalan dengan banyaknya perusahaan tambang batu bara di Sangasanga yang gulung tikar (Pertamina EP, 2020).

PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field merupakan salah satu entitas bisnis yang bergerak dalam bidang ekstraktif yang memiliki wilayah kerja meliputi kawasan Kecamatan Sangasanga, Kecamatan Anggana dan Kecamatan Samboja. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan menjadi bagian tidak terpisahkan dari masyarakat sekitar, terutama terkait aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan begitupun ketika perusahaan berhubungan dengan kehidupan alam dan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Sebagai anak perusahaan PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bahkan melampauinya untuk mendapatkan hasil yang optimal atau yang lebih dikenal dengan istilah 'beyond compliance' di mana perusahaan selalu berusaha untuk melakukan aktivitas yang tidak hanya sekedar menjadi kewajibannya. Merujuk pada kondisi diatas, PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang ekstraktif turut andil dalam upaya penanganan masalah lahan pasca tambang batu bara terjadi di wilayah kecamatan Sangasanga melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). CSR bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan pencapaian manfaat serta keberlanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang timbul dari

program yang dilaksanakan perusahaan (Beny, 2012).

Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga dikonfigurasi dalam program Community Development, yaitu Pertanian Terpadu Sistem Inovasi Sosial Kelompok Setaria (TANTE SISKKA) sebagai program pemberdayaan masyarakat (community development) yang melibatkan berbagai stakeholders terkait. Bentuk program inovasi sosial TANTE SISKKA dimaknai sebagai penggabungan antara teknologi dan model bisnis yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi penerima manfaat yang dalam hal ini adalah kelompok tani ternak setaria. Kelompok binaan dalam bidang agraris ini dipilih berdasarkan kompetensi lokal khususnya masyarakat desa Sarijaya Kecamatan Sanga-sanga pada bidang pertanian. Dalam melaksanakan Program TANTE SISKKA, PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field juga menyadari keterlibatan stakeholders memegang peran penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Dalam upaya mengelola hubungan dengan para stakeholders, perusahaan mengacu pada prinsip tata kelola yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya, pengelolaan stakeholders didasarkan pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, serta kewajaran. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field telah melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah, organisasi atau masyarakat sekitar, perusahaan lain, media massa dan perguruan tinggi sebagai entitas independen guna mendorong dan bersinergi dalam menyukseskan berbagai program yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Selain berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*, hal ini juga berkaitan dengan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia termasuk Indonesia yang dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Rencana tersebut memiliki 5 pilar utama People, Planet, Prosperity, Peace dan Partnership (UN, 2015). (1) Pilar People bermakna bahwa SDGs ditujukan untuk memastikan semua umat manusia terbebas dari kelaparan dan memiliki hak untuk kehidupan yang bermartabat dan kedudukan yang setara; (2) Planet, bermakna bahwa SDGs berupaya melindungi bumi dari dampak buruk yang disebabkan oleh aktivitas manusia seperti penggunaan sumber daya alam

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 89 - 97	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37318
---------------------------	------------	----------	------------------	---

dan perubahan lingkungan yang tidak bertanggung jawab; (3) Prosperity, bermakna bahwa hadirnya SDGs untuk memastikan semua umat manusia memiliki kehidupan yang berkecukupan, sejahtera dan dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan alam; (4) Peace bermakna bahwa SDGS menegaskan bahwa tidak ada keamanan dan perdamaian sosial tanpa adanya pembangunan berkelanjutan, begitupun sebaliknya tidak ada pembangunan sosial tanpa perdamaian dan keamanan sosial; (5) Partnership bermakna bahwa keberhasilan pembangunan berkelanjutan hanya dapat dicapai dengan keterlibatan aktif dari berbagai elemen pemangku kepentingan tingkat nasional maupun dengan beraskan solidaritas sosial yang tinggi. Kelima pilar tersebut bertumpu pada 17 poin Sustainable Development Goals dan diuraikan dalam 169 target sasaran dan 241 indikator yang saling berhubungan satu sama lainnya dan harapannya bisa tercapai pada tahun 2030. Kelima pilar dalam SDGs 2030 tersebut, selaras dengan prinsip dasar Community Development yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam mendorong dan mewujudkan terciptanya pembangunan berkelanjutan (Santoso, 2020). Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi program CSR TANTE SISKa berdasarkan prinsip 5P pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inisiasi

Program Sistem Pertanian Terpadu Sistem Inovasi Sosial Kelompok Tani Setaria (TANTE SISKa) berawal dari keresahan yang dialami kelompok tani setaria karena aktivitas usaha konvensional dalam bidang peternakan dan pertanian terus menurun dikarenakan dampak lingkungan dari lahan pasca tambang batu bara oleh oknum tidak bertanggungjawab di wilayah Kecamatan Sangasanga yang mengakibatkan menurunnya kualitas tanah untuk pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut, Program TANTE SISKa digagas sebagai bentuk inovasi sosial menangani permasalahan di area pertanian pasca tambang yang diinisiasi oleh berbagai pemangku kepentingan yang terdiri dari pihak PT. Pertamina EP Asset 5 yang diwakili oleh staf CSR, Pihak kelompok tani setaria dan pemerintah kecamatan sangasanga.

Dalam melaksanakan inovasi sosial, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field memiliki keyakinan inovasi sosial sebagai gabungan antara model bisnis dan teknologi yang harapannya dapat membawa dampak positif bagi masyarakat pada umumnya khususnya pada mitra binaan atau kelompok sasaran. Hal ini tergambar dalam konsep kebijakan strategis 5P Corporate Social Responsibility dari (Resnawaty,2020) yang sejalan dengan prinsip Sustainable Development Goals. Yaitu:(1) People artinya perusahaan dalam menjalankan program CSR memandang masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang sangat dibutuhkan keberadaannya bagi keberlanjutan suatu perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menangani permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Karena kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat pda akhirnya dapat memberikan branding positif bagi perusahaan di media. Maka dari itu, penting bagi perusahaan menjalin hubungan sosial yang positif dengan dengan masyarakat. Selain itu, hubungan yang dijalin dengan baik tersebut menciptakan manfaat bersama bagi perusahaan dan masyarakat pada umumnya. (2). Planet, artinya suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi lingkungan karena lingkungan merupakan aspek yang sangat mengikat dalam kehidupan manusia.Tanggung jawab aspek Planet dapat dilakukan dengan cara memastikan bahwa aktivitas bisnisnya tidak merugikan lingkungan sekitar atau ada usaha mengurangi dampak lingkungan baik itu akibat fenomena alam ataupun aktivitas bisnis (3).Prosperity, artinya bahwa perusahaan memastikan bahwa keuntungan (profit) yang didapatkan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang ditandai dengan adanya peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. (4).Partnership, artinya perusahaan memandang berbagai pemangku kepentingan bukan sebagai musuh yang harus dikalahkan. Namun, memastikan bahwa berbagai stakeholder yang terlibat dipandang sebagai agen yang humanis dan saling berkolaborasi untuk tujuan atau kebaikan bersama. Dalam mewujudkan Partnership dibutuhkan keterlibatan dalam berbagai stakeholder yang terbagi dalam empat elemen yang saling berkaitan yaitu Pemerintah, Universitas, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Perusahaan (SDGs Unpad, 2020). (5) Peace atau kedamaian artinya perusahaan harus memastikan jalannya program CSR mengedepankan rasa aman, nyaman bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat. Karena kedamaian merupakan hal yang paling

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 89 - 97	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37318
---------------------------	------------	----------	------------------	---

fundamental dalam menjalankan fungsi sosial khususnya dalam menjalani aktivitas bisnis perusahaan. Untuk lebih jelas, tergambar dalam gambar berikut:



Gambar 1. 5P Sdgs

Sumber: ICCF, 2020

Dipilihnya basis pertanian terpadu dalam program TANTE SISKa sejalan dengan kompetensi lokal masyarakat di bidang pertanian. Santoso (2014) dalam Meilaini dkk (2021) mengungkapkan bahwa kompetensi lokal setidaknya tumbuh dari sikap, pengetahuan dan keterampilan setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat untuk melakukan sesuatu. Fokus program TANTE SiSKa yaitu kegiatan ekonomi produktif yang memanfaatkan sumber daya lokal dan mengembangkan produk-produk turunan. Selain itu program TANTE SISKa juga berusaha untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan cara pertanian organik terpadu dan teknologi yang ramah lingkungan.

2. Dinamika

Kelompok binaan dalam program TANTE SISKa Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field yaitu kelompok tani setaria yang berperan sebagai pelaksana program. Dalam menjalankan aktivitas organisasi bisnisnya, TANTE SISKa terbagi menjadi empat divisi utama yaitu produksi pupuk organik, peternakan sapi, pertanian organik dan pengembangan program.

Divisi pertama yaitu, divisi pupuk organik yang merupakan perwujudan dari misi pelestarian alam dan menjadi nilai mendasar yang diusung dalam program TANTE SISKa. Disebut demikian, karena Limbah peternakan yang secara umum diketahui dapat memperburuk perubahan iklim karena menghasilkan Gas Rumah Kaca, dengan aktivitas pengolahan limbah peternakan yang dilakukan

oleh divisi pupuk organik diubah menjadi pupuk cair organik dan pupuk padat organik. Hasil produksi dari olahan pupuk organik tersebut sebagian dijual kepada konsumen masyarakat sekitar dan sebagian dimanfaatkan kembali oleh anggota kelompok tani setaria. Untuk mendukung proses produksi pupuk organik yang lebih efisien, divisi produksi pupuk organik mempunyai purwarupa berupa DAMKAR (Destilasi Asap Sekam Bakar) yang berfungsi mereduksi polutan asap hasil pembakaran sekam yang menjadi bahan baku formula pupuk organik. Dalam Program TANTE SISKa DAMKAR menjadi purwarupa teknologi yang ramah lingkungan yang diusung bersama antara kelompok mitra binaan dan staf CSR Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field untuk mendukung pelaksanaan jalannya program TANTE SISKa.

Divisi kedua dalam program TANTE SISKa yaitu divisi peternakan sapi. Dalam divisi ini, Intervensi yang dilakukan oleh Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field yaitu memfasilitasi pengadaan pelatihan peternakan sapi dan bantuan material untuk pembangunan kandang sapi kelompok mitra binaan. Pada bulan Juni 2021, telah terjadi peningkatan jumlah sapi sebanyak 21,4% dalam kurun waktu satu tahun, yang pada tahun 2020 14 ekor menjadi 17 ekor di tahun 2021. Selain membesarkan sapi, divisi ini juga memproduksi limbah peternakan yang menjadi bahan baku utama untuk divisi pupuk organik.

Divisi ketiga adalah divisi pertanian yang memiliki fungsi dan tugas untuk melakukan kegiatan pembibitan, perkebunan hortikultura, dan pengelolaan kebun serah wangi. Intervensi yang dilakukan Tim CSR Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field yaitu memfasilitasi dengan cara bantuan material pada pembangunan rumah pembibitan. Jenis bibit tanaman yang dikembangkan terdiri dari bibit buah, tanaman hortikultura, hingga tanaman hias. Pembelian pembibitan terbuka bagi masyarakat umum dengan cara datang langsung ke rumah pembibitan sekretariat setaria.

Divisi keempat yaitu divisi pengembangan produk, divisi ini dibentuk sebagai pusat pengembangan produk-produk turunan pertanian. Intervensi yang telah dilakukan oleh tim CSR Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field yaitu memberikan bantuan rumah penyulingan dan berbagai alat penyulingan sederhana berbahan drum bekas non-B3. Dengan hadirnya

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 89 - 97	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37318
---------------------------	------------	----------	------------------	---

rumah penyulingan, kelompok mitra binaan dapat mengembangkan produk turunan berupa sereh wangi yang berasal dari perkebunannya sendiri menjadi minyak atsiri sebagai produk turunan tahap awal dari limbah ampas sereh wangi dimanfaatkan mitra binaan sebagai pakan sapi. Mekanisme Integrasi program sistem Inovasi sosial Pertanian terpadu Kelompok tani setaria yang sebagai program CSR Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field tergambar lebih jelas pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Perubahan sistematik TANTE SISKAS

Sumber: Dokumen Profil TANTE SISKAS,2020

3. Hasil Analisis berdasarkan 5P

Keberadaan program Corporate Social Responsibility (CSR) TANTE SISKAS yang dilaksanakan oleh Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field dapat dianalisis menggunakan konsep strategi pembangunan yang berkelanjutan yang dikemukakan oleh Resnawaty (2020) mengenai pengembangan strategi implementasi CSR, yaitu sebagai berikut:

(1) *People*, artinya perusahaan hadir bersama masyarakat untuk menangani permasalahan sosial. Keberadaan program TANTE SISKAS hadir sebagai program Inovasi Sosial pengembangan masyarakat untuk menangani permasalahan sosial yang dialami masyarakat kecamatan sangasanga akibat lahan pasca tambang yang berakibat buruk terhadap menurunnya kualitas tanah yang mengakibatkan sulit berkembangnya aktivitas pertanian kelompok mitra binaan tani setaria. Selain itu, Dampak dari semakin menurunnya ketersediaan lahan sumber daya alam, mayoritas masyarakat kecamatan sangasanga yang bekerja sebagai penambang menjadi kehilangan mata pencaharian yang meningkatkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di wilayah kecamatan Sangasanga.

Maka dari itu, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field melaksanakan program CSR TANTE SISKAS untuk menangani permasalahan pengangguran, kemiskinan dan permasalahan kelompok tani. Selain itu, dalam pelaksanaan program TANTE SISKAS selalu mengutamakan sumber daya lokal atau *local hero* dan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui diadakannya berbagai pelatihan peningkatan kapasitas mitra binaan, seperti pelatihan olahan pupuk organik, melakukan *benchmarking* ke kelompok tani lain. Hasilnya terdapat peningkatan jumlah anggota mitra binaan dalam kurun waktu satu tahun sebanyak 55,5% yang pada tahun 2019 berjumlah 9 orang dan pada tahun 2020 berjumlah 14 orang (Pertamina EP,2021). Pada aspek *people*, Program TANTE SISKAS telah berhasil menginspirasi masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani serupa seperti tani setaria yang membuat terbukanya peluang peningkatan kapasitas anggota kelompok mitra binaan menjadi narasumber pada kegiatan yang diinisiasi oleh kelompok-kelompok tani baru yang ada di masyarakat, materi yang disampaikan terkait pengelolaan pertanian dan manajemen organisasi. Data terakhir yang didapatkan pada akhir pertengahan 2021, anggota kelompok tani setaria telah melakukan replikasi pengetahuan kepada lima kelompok tani lain yang terdiri dari empat kelompok tani dari kecamatan sangasanga, dan satu kelompok tani dari kecamatan samboja (Meilany,2021). Dengan demikian, hal tersebut telah membuat kelompok tani setaria menjadi inspirator pada kelompok-kelompok tani lainnya. Hal tersebut merupakan bentuk implementasi *people* yang telah dilaksanakan oleh Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field dalam program TANTE SISKAS.

(2) *Planet*, artinya perusahaan bukan hanya bertanggung jawab pada lingkup sosial namun juga terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitar wilayah kelompok sasarannya. Melalui program TANTE SISKAS Intervensi yang telah dilakukan oleh Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field dalam menangani permasalahan lingkungan yaitu Pada aspek *Planet*, Pelaksanaan program TANTE SISKAS berhasil merevitalisasi salah satu lahan pascatambang batubara di Kelurahan Sarijaya, Kecamatan Sangasanga sebanyak 210% dalam kurun waktu satu tahun yang pada awalnya 0,5 Ha pada tahun 2019 menjadi 1,5 Ha pada tahun 2020 (Pertamina EP, 2021). Skinner dalam (Meilany,2021) mengungkapkan bahwa terjadi pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 89 - 97	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37318
---------------------------	------------	----------	------------------	---

dinitrogen oksida (n₂O) sebanyak 40,2% per hektar sebagai akibat transformasi dari pertanian konvensional menjadi pertanian organik. Dalam program TANTE SISKa, menurut Hasil kajian LPPM CARE IPB (2020) sebanyak 7,76 ton CO₂ eq dalam kurun waktu satu tahun jalannya program TANTE SISKa. Hal ini membuktikan bahwa jalannya program CSR yang dilaksanakan TANTE SISKa tidak berkontribusi memperburuk laju iklim. Melalui penerapan metode ramah lingkungan, Program TANTE SISKa Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field sebagai langkah preventif bencana longsor dan banjir di wilayah kecamatan sangasanga. Antisipasi yang dilakukan adalah dengan cara penanaman pohon kelor dan trembesi di lokasi rawan banjir dan longsor. Selain itu, dengan digunakannya teknologi ramah lingkungan Destilasi Asap Sekam Bakar (DAMKAR) sebagai upaya mengurangi polutan dampak pengolahan sekam bakar menjadi asap cair sehingga dapat mereduksi pencemaran udara. Firmansyah dalam Meilanny (2021), mengungkapkan bahwa alat DAMKAR dapat mereduksi karbondioksida sebanyak 7, 78 ton CO₂ eq/tahun.

(3) *Prosperity*, Pada aspek *Prosperity*, Program TANTE SISKa berhasil mengubah kegiatan pertanian yang awalnya konvensional menjadi terpadu sehingga menciptakan efisiensi produk dan memiliki dampak pada peningkatan pendapatan kelompok mitra binaan. Hal ini dibuktikan dengan pada saat masih bersifat konvensional, kelompok tani setaria mengeluarkan biaya tambahan hingga jutaan rupiah untuk membeli pupuk kimia sebagai penunjang aktivitas ekonominya. Setelah diadakan program TANTE SISKa, kelompok tani setaria sebagai mitra binaan tidak perlu lagi membeli pupuk kimia karena kebutuhan pupuk sudah terpenuhi dari hasil olah limbah peternakan. Selain itu, anggota kelompok mendapatkan bonus penghasilan dari penjualan pupuk organik. Maka dari itu, Dampak positif dalam aspek *Prosperity* yang dirasakan oleh kelompok tani setaria sebagai mitra binaan utama pada program TANTE SISKa, Hasilnya menurut kajian Hukom (2020), telah berhasil meningkatkan pendapatan antara 60-65%, yang pada awalnya berkisar Rp.1.200.000 - Rp 1.500.000, menjadi 2.000.000 hingga 2.500.000 per bulan. Selain itu, hadirnya program TANTE SISKa, telah meningkatkan aktivitas ekonomi mitra binaan dengan peningkatan jumlah sapi ternak sebesar 16% dari 12 ekor pada tahun 2019 menjadi 14 ekor pada tahun 2020

(Pertamina EP,2020).Selain itu, Berdasarkan Laporan Social Return Of Investment (SROI) Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field (2021), Program TANTE SISKa secara evaluatif dan akumulasi selama 5 tahun memiliki nilai rasio sebesar 15,96. Artinya, bahwa setiap Rp 1,- yang telah diinvestasikan dalam program TANTE SISKa, berhasil memberikan benefit lebih besar 1 rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa program TANTE SISKa dinilai berhasil meningkatkan *prosperity* atau kesejahteraan kelompok mitra binaan secara signifikan dan dirasakan langsung oleh berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) bukan hanya mitra binaan kelompok tani setaria kelurahan sarijaya, tetapi juga masyarakat kelurahan lainnya.

(4) *Partnership*, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field dalam menjalani program CSR TANTE SISKa menyadari pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam keberhasilan tujuan program TANTE SISKa yang terintegrasi dalam konsep Stakeholder Engagement atau keterlibatan pemangku kepentingan. Dalam upaya mengelola hubungan dengan para *stakeholders*, perusahaan mengacu pada prinsip tata kelola yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya, pengelolaan *stakeholders* didasarkan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, serta kewajaran. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field telah melibatkan berbagai *stakeholder* seperti pemerintah, organisasi atau masyarakat sekitar, perusahaan lain, media massa dan perguruan tinggi sebagai entitas independen guna mendorong dan bersinergi dalam menyukseskan berbagai program yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Berdasarkan Laporan Stakeholder Engagement Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field (2021), Dalam Program TANTE SISKa terdapat 26 Pemangku kepentingan yang terlibat yang terdiri dari 6 pihak pemerintah, 4 perusahaan tingkat daerah sampai nasional, 6 Lembaga penelitian (*akademisi*), 2 organisasi non profit, 5 kelompok tani dan 3 media. Dari 26 Pemangku kepentingan tersebut, dianalisis berdasarkan pendekatan *engagement* tahap kemitraan. Meilany (2021) Kemitraan merupakan sebuah kebutuhan bagi para pihak yang memiliki kesamaan orientasi salah satunya dalam menghemat energi dan menghasilkan manfaat yang lebih maksimal. Kemitraan dapat dimaknai

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 89 - 97	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37318
---------------------------	------------	----------	------------------	---

sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Pihak-pihak yang melakukan kemitraan dapat meliputi berbagai sektor seperti kelompok masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga non-pemerintah untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing. Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field menjalin kemitraan dengan berbagai *stakeholder* yang diantaranya:

- a) Kelompok Tani Setaria, Kelompok Tani Setaria merupakan mitra binaan untuk pengelolaan program TANTE SISKa. Dalam pelaksanaan program CSR Program TANTE SISKa, PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field membangun kerjasama dengan melibatkan Kelompok Tani Setaria selaku kelompok sasaran dalam proses perencanaan, implementasi, hingga *monitoring* dan evaluasi.
 - b) SKK Migas, SKK Migas merupakan elemen pemerintah yang mengkoordinasikan tata kelola perusahaan migas di Indonesia secara terintegrasi termasuk dengan Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field baik dari perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, evaluasi, dan pemutakhiran kegiatan operasional hulu migas hingga program pemberdayaan masyarakat.
 - c) PT Putra Ramli, PT Putra Ramli merupakan salah satu mitra kerja Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field yang sering kali menyerap produk mitra binaan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan pekerjaan mereka di wilayah Sangasanga.
 - d) PT Bintang Kaltim, PT Bintang Kaltim merupakan salah satu mitra kerja Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field yang melaksanakan proyek pembangunan fisik yang salah satunya untuk kebutuhan.
 - e) Kelompok Wanita Tani (KWT) Margomulyo. ,KWT Margomulyo merupakan salah satu mitra binaan Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field di Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Sangasanga yang memperoleh transfer pengetahuan dari Kelompok Tani Setaria sebagai salah satu bagian dari upaya pengembangan kegiatan usaha KWT Margomulyo.
 - f) UPT Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kukar, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk peningkatan keterampilan kelompok mitra binaan dalam mengelola unit usaha pertanian terpadu organik.
 - g) Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field bekerja sama dengan Universitas Mulawarman untuk peningkatan keterampilan kelompok mitra binaan dalam melakukan inovasi produk *hand sanitizer* yang menggunakan bahan baku serai wangi.
 - h) LPPM CARE IPB, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field bekerja sama dengan LPPM CARE IPB dalam mengkaji kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai basis pengambilan keputusan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
 - i) LPPM Enviro Strategic Indonesia, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field bekerja sama dengan LPPM Enviro Strategic dalam pendampingan pelaksanaan serta pengkajian dampak program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perusahaan.
 - j) Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Padjadjaran, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field membangun kemitraan dengan Pusat Studi CSR Universitas Padjadjaran dalam melakukan kajian *Stakeholder engagement, Social Return on Investment*, diseminasi dan pembuatan serta publikasi artikel ilmiah.
 - k) Kelompok Tani Ternak Damarwulan Samarinda, Dalam program CSR Program TANTE SISKa, PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field menjalin kerja sama dengan Kelompok Tani Ternak Damarwulan Samarinda untuk memberikan pelatihan terkait teknik penggemukan sapi ternak. Selanjutnya, Kelompok Tani Ternak Damarwulan Samarinda menjadi tempat kegiatan *benchmarking* pengembangan usaha ternak sapi Kelompok Tani Setaria selaku mitra binaan program PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field.
- (5) *Peace*, Berbagai dampak positif program TANTE SISKa baik dari sisi *people, planet, prosperity* yang telah dijelaskan sebelumnya, hal

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 89 - 97	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37318
---------------------------	------------	----------	------------------	---

ini menunjukkan bahwa Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field menyadari pentingnya rasa aman, nyaman sebagai hal paling fundamental dalam menjalani aktivitas bisnisnya. Dimana telah berhasil membangun hubungan yang erat dan sinergis dengan berbagai pemangku kepentingan baik itu masyarakat, akademisi, pemerintah dan media dengan cara melibatkan semua pemangku kepentingan dari tahap inisiasi sampai evaluasi program TANTE SISKAS.

KESIMPULAN

Permasalahan lahan pascatambang batubara di kecamatan Sangasanga mengakibatkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat sekitar baik itu dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga menyebabkan konflik di masyarakat. Untuk menangani permasalahan tersebut, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field dalam menjalankan prinsip *good corporate governance* melaksanakan program CSR Sistem Inovasi Sosial Terpadu Kelompok Tani Setari (TANTE SISKAS) dengan menggunakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Hasil kajian prinsip 5P pembangunan berkelanjutan antara lain:

- (1) *People*, Program TANTE SISKAS Pertamina EP Asset 5 Sangasanga *field* menangani permasalahan sosial pasca tambang batu bara, berupa peningkatan kapasitas mitra binaan dan mengedepankan potensi masyarakat lokal
- (2) *Planet*, Program TANTE SISKAS Pertamina EP Asset 5 Sangasanga *field* menangani permasalahan lingkungan melalui revitalisasi lahan pasca tambang, hadirnya Destilasi Asap Sekam Bakar (DAMKAR) dan penggunaan pupuk organik bagi kelompok mitra binaan.
- (3) *Prosperity*, Program TANTE SISKAS Pertamina EP Asset 5 Sangasanga *field* berhasil meningkatkan kesejahteraan mitra binaan dengan hasil *social return of investment* 15,96
- (4) *Partnership*, Program TANTE SISKAS Pertamina EP Asset 5 Sangasanga *field* telah melibatkan 26 aktor pemangku kepentingan yang terdiri dari pihak pemerintah, media, masyarakat, perusahaan dan akademisi.
- (5) *Peace*, Berbagai dampak positif dari program TANTE SISKAS Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field telah menghadirkan rasa aman dan nyaman bagi seluruh

stakeholder untuk menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

REKOMENDASI

Hasil penelitian prinsip 5P pembangunan berkelanjutan, Program TANTE SISKAS yang dilaksanakan Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field sudah cukup baik. Namun, dalam aspek *planet*, Dalam aspek lingkungan, seperti permasalahan pandemic covid-19 dan permasalahan iklim atau cuaca yang tidak menentu di wilayah kecamatan sangasanga itu menjadi *Disaster challenge* dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Maka dari itu, Pertamina EP Asset 5 Sangasanga field dalam melaksanakan program program CSR diharapkan tidak terlalu kaku, adaptif dan memprioritaskan masalah bencana alam dan kesehatan sebagai hal yang paling mendasar karena pengaruhnya yang merugikan bukan hanya bagi mitra binaan tetapi juga berbagai pemangku kepentingan lainnya termasuk keberlanjutan bisnis Pertamina EP Asset Sangasanga field.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan artikel ini, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Santoso Tri Rahardjo selaku dosen pembimbing sekaligus dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan pengetahuan dan saran kepada penulis.
2. Dr. Risna Resnawaty selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan pengetahuan dan saran kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriando.T.2018 "Rumah Roboh dan Jalan Longsor di Sanga-sanga,Perusahaan Batu Bara kena sanksi" Melalui [https://www.mongabay.co.id/2018/12/04/rumah-robok-dan-jalan-longsor-di-sangasaga-perusahaan-batubara-kena-sanksi/\(01/07/21\)](https://www.mongabay.co.id/2018/12/04/rumah-robok-dan-jalan-longsor-di-sangasaga-perusahaan-batubara-kena-sanksi/(01/07/21))
- Azaki, M. A. 2019. *Studi Tentang Pembangunan Pertanian Di Kelurahan Sangasanga Muara Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara.*

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 89 - 97	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37318
---------------------------	------------	----------	------------------	---

- Azwar, L. M., Wijaya, R., & Radityorini, K. 2021. *Dimensi Inovasi Sosial Pada Sistem Pertanian Pertakultur Program Petani Maju 4.0 Pertamina Hulu Mahakam Lapangan Bsp. Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 16-30.
- Elizabeth, R. 2008. *Diagnosa Kemarjinalan Kelembagaan Lokal untuk Menunjang Perekonomian Rakyat di Pedesaan*. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 8(2), 44043.
- Ernawati, E. 2018. *Aktivitas Program Csr 5r++ Dalam Membangun Citra Pt Pertamina Hulu Energi Onwj*. Jurnal Komunikasi, 4(2).
- Hadi, Syamsul. 2013. *Peran Kelembagaan Lokal Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember*.
- Handoko, Yunus. 2014. *Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis*. Jurnal JIBEKA. Vol.8 No.2.
- Jati, H. F., Darsono, S. N. A. C., Hermawan, D. T., Yudhi, W. A. S., & Rahman, F. F. 2019. *Awareness and Knowledge Assessment of Sustainable Development Goals Among University Students*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 20(2), 163-175.
- Kurniawan, R. 2020. *Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pt. Adimitra Baratama Nusantara Pada Kelompok Usaha Bersama (Kub) Matahari Di Sangasanga Kutai Kartanegara Kalimantan Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta).
- Mansyah, N. 2013. *Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga*. Administrasi Negara, 1(3), 843-857.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Alfabeta: Bandung
- Maulidiana, L. 2018. *Pengaturan CSR Menuju Pembangunan Berkelanjutan* (No. v8e4r). Center for Open Science.
- Michael, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. 2019. *Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2(1), 23-31.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. 2019. *Praktik corporate social responsibility (csr) di Indonesia*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2(1), 61-66.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. 2016. *Perkembangan pelaksanaan sustainable development goals (SDGs) di Indonesia*. Briefing Paper, 2, 1-25.
- Pasila, N. S., Hamdir, A. A. W., Pratiwi, S. D., & Santoso, M. B. 2021. *Program Tante Siska: Strategi Inovasi Sosial Revitalisasi Lahan Pascatambang Batubara Di Wilayah Kutai Kertanegara*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(2), 262-271.
- Rendtorff, J. D. 2020. *Corporate citizenship, stakeholder management and Sustainable Development Goals (SDGs) in financial institutions and capital markets*. Journal of Capital Markets Studies.
- Ri'aeni, I. 2016. *Visi Pembangunan Berkelanjutan Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan di Cirebon*. In Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC.